

EFEK MIRAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN**

Disusun oleh:
Noviana Nur Faizah
1610810031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

EFEK MIRAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI EKSPRESI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Noviana Nur Faizah
1610810031

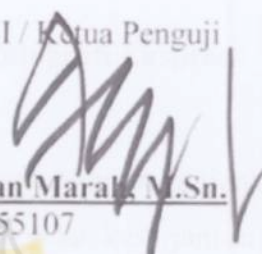
**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

EFEK MIRAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan oleh
Noviana Nur Faizah
NIM 1610810031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal. **09 JUN 2021**.....

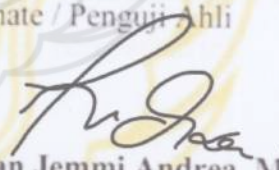
Pembimbing I / Ketua Penguji


Drs. Surisman Marah, M.Sn.
NIDN 0003055107

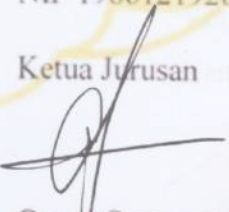
Pembimbing II / Anggota Penguji


Arti Wulandari, M.Sn.
NIDN 0020117505

Cognate / Penguji Ahli

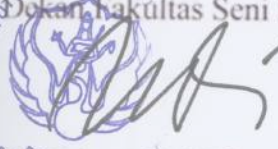

Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP 19861219201903 1 009

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004



Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Irwandi, M.Sn. ISI Yogyakarta
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Noviana Nur Faizah**
No. Mahasiswa : **1610810031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **Efek Miras Dalam Fotografi Ekspresi**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

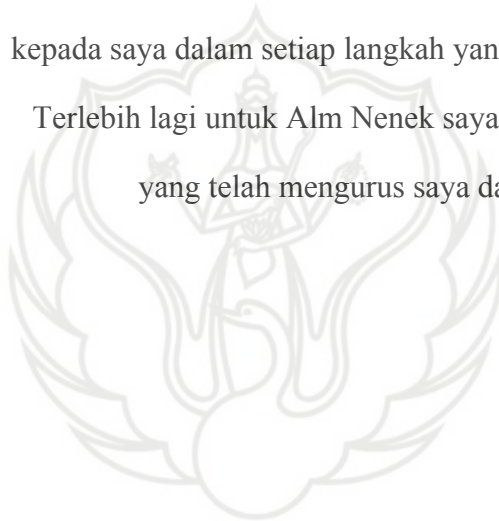
Yogyakarta, 21 Mei 2021

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '5ECE7A3X272092537'.

Noviana Nur Faizah

Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk Ibu,
Bapak dan Kakak saya yang
selalu mendorong dalam mengerjakan Tugas Akhir,
dan mendukung serta memberi semangat
kepada saya dalam setiap langkah yang diambil di kehidupan.
Terlebih lagi untuk Alm Nenek saya yang sangat saya cintai
yang telah mengurus saya dari kecil hingga dewasa.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya fotografi ekspresi ini.

Selama kurang lebih lima tahun saya telah belajar dan mendalami fotografi, sehingga saya berharap bahwa fotografi adalah bidang yang akan saya tekuni di dunia kerja setelah saya lulus. Ilmu, bimbingan pengetahuan dan segala dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, terutama Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah diberikan kepada saya, untuk itu ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmatNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Ibu, Bapak dan kakak saya yang selalu mendukung dan mengingatkan tanpa kenal lelah;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Kusri S. Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media

Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

6. Drs. Surisman Marah, M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan karya seni;
7. Arti Wulandari, M.Sn., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir penciptaan karya seni;
8. Tanto Harthoko, M.Sn., Dosen Wali;
9. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni;
10. Para Staf Prodi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah membantu proses administrasi selama proses penciptaan hingga laporan tugas akhir ini selesai;
11. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. Teman-teman Jurusan Fotografi Angkatan 2016 yang selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan;
13. Yuli, Yeremia, Edwin, Ketchup, Hilman, Ari, Yere, Riki, Trio, Siti, Ely, Jhon, Aldi, Gaia, Yunis, Dince, Louis, Yusuf, dan Alifa yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir.
14. Seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
15. Para pejuang Tugas Akhir atas semangat untuk mengejar wisuda;
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu. Disadari bahwa penciptaan karya skripsi

tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa manfaat untuk semua.

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Noviana Nur Faizah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Ide	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat	7
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tinjauan Karya	16
D. Ide dan Konsep Perwujudan	19
BAB III. METODE PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan	23
C. Proses Perwujudan	24
D. Biaya Produksi	35
BAB IV. ULASAN KARYA	36
BAB V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

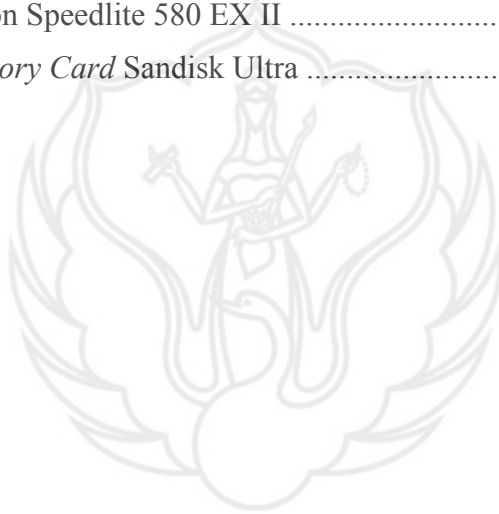


DAFTAR KARYA

Karya foto 1. Bebas	37
Karya foto 2. Santai	39
Karya foto 3. Hiperaktif	41
Karya foto 4. Apa Ya?	43
Karya foto 5. <i>Party</i> Alakadarnya	45
Karya foto 6. Terlelap	47
Karya foto 7. Sebat Mantap	49
Karya foto 8. Melamun	51
Karya foto 9. Tuangan Keakraban	53
Karya foto 10. Banyu Surga	55
Karya foto 11. Hangat yang Keterlaluan	57
Karya foto 12. Kebersamaan	59
Karya foto 13. <i>Cheers</i>	61
Karya foto 14. Teler	63
Karya foto 15. Guyon Asik	65
Karya foto 16. Pembeda yang Unik	67
Karya foto 17. Ndugap	69
Karya foto 18. Berat untuk Melek	81
Karya foto 19. Gliyer Santai	83
Karya foto 20. Kegilaan yang Menyenangkan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Chiara Vilardi	16
Gambar 2. Foto Buzzfed	18
Gambar 3. Kamera Nikon D5200	26
Gambar 4. Kamera Canon EOS D600D	26
Gambar 5. Kamera FUJIFILM X-T20	27
Gambar 6. Lensa Canon EFS 18-55mm	28
Gambar 7. Lensa Nikon DX 35mm	28
Gambar 8. Lensa Fujinon 15-45mm	29
Gambar 9. Lensa fujinon 35mm f/2	29
Gambar 10. Canon Speedlite 580 EX II	30
Gambar 11. <i>Memory Card</i> Sandisk Ultra	31



EFEK MIRAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:
Noviana Nur Faizah

ABSTRAK

Dalam tradisi dan budaya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia, dikenal salah satu praktik konsumsi minuman keras. Kendati dalam hukum dan negara maupun secara agama, konsumsi minuman keras telah diatur dalam tata tertentu, namun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengonsumsi miras. Hal tersebut dilakukan dengan alasan kebutuhan karena cuaca, maupun alasan-alasan hiburan, dan lain sebagainya. Para peminum biasanya akan mengalami efek-efek tertentu, bahkan tak jarang akan berkaitan dengan tindak tertentu, diakibatkan kandungan alkohol yang dapat menyebabkan menurunnya kewaspadaan atau ketidaksadaran diri. Efek minuman keras inilah yang menjadi aspek penting dalam penciptaan ini, yaitu untuk menangkap momen ekspresi para subjek peminum, sebagai bagian dari medium ekspresi fotografer maupun subjek fotografi. Dalam penciptaan ini tampak bahwa para subjek kerap menunjukkan berbagai ekspresi beserta sikap di luar kebiasaan akibat pengaruh miras. Penciptaan ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplorasi dan eksperimentasi. Setiap tahapan yang dijalankan, didasari oleh tinjauan pustaka berupa fotografi ekspresi, EDFAT dan semiotika non verbal. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan foto seni yang mampu menampilkan realitas ekspresi sebagai sebuah potensi dalam konsep estetika fotografi. Penciptaan ini menghasilkan simpulan bahwa pendekatan EDFAT yang digunakan mampu membantu menciptakan foto yang variatif, dari segi *angle* dan komposisi. Selain itu fotografi ekspresi yang dijadikan acuan juga mampu mendorong penulis untuk mengeksplorasi potensi-potensi estetis sebagai representasi pengalaman yang dituangkan dalam foto-foto yang diciptakan. Analisis terhadap ekspresi dan sikap subjek yang tampak dalam setiap foto dilakukan dengan menggunakan teori semiotika non verbal yang mana setiap ekspresi dan sikap yang ditunjukkan mengandung makna tertentu yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya.

Kata Kunci: Miras, Ekspresi, Fotografi Ekspresi

EFFECTS OF LIQUID IN EXPRESSION PHOTOGRAPHY

By:
Noviana Nur Faizah

ABSTRACT

In the traditions and culture in Indonesia, even throughout the world, it is known as one of the practices of consuming liquor. Although in law and the state as well as religiously, the consumption of liquor has been regulated in a certain order, but in reality there are still many people who consume alcohol. This is done for reasons of necessity because of the weather, as well as entertainment reasons, and so on. The drinkers will usually experience certain effects, sometimes even related to certain actions, due to the alcohol content that can cause decreased alertness or self-consciousness. The effect of liquor is an important aspect in this creation, namely to capture the moment of expression of the drinking subject, as part of the photographer's medium of expression and the subject of photography. In this creation, it appears that the subjects often show various expressions and attitudes that are out of the ordinary due to the influence of alcohol. This creation is done by using the method of exploration and experimentation. Each stage that is carried out is based on a literature review in the form of expression photography, EDFAT and non-verbal semiotics. This is done as an effort to create art photos that are able to display the reality of expression as a potential in the aesthetic concept of photography. This creation resulted in the conclusion that the EDFAT approach used was able to help create varied photos, in terms of angle and composition. Besides that, expression photography that is used as a reference is also able to encourage writers to explore aesthetic potentials as a representation of experiences as outlined in the photos created. The analysis of the expressions and attitudes of the subjects that appear in each photo is carried out using the theory of non-verbal semiotics in which each expression and attitude shown contains certain meanings related to their social life.

Keywords: Alcohol, Expression, Expression Photography

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minuman keras atau minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Menurut Nurbiyati dan Arif dalam jurnal berjudul *Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja*, Etanol merupakan bahan psikoaktif dan menyebabkan penurunan kesadaran terhadap pengkonsumsinya (Nurbiyati dan Arif, 2014: 187). Efek dari minuman keras sangatlah bervariasi tergantung banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi dalam satu kurun waktu tertentu dan tergantung kondisi fisik dari pengonsumsi. Penggunaan minuman keras dapat dideteksi dengan kriteria yang ditimbulkan seperti perubahan fisik maupun perilaku (Davidson, C. Gerald.dkk. 2014: 505).

Mengonsumsi minuman keras dalam jangka pendek (beberapa jam saat mengonsumsi) dapat menaikkan kadar hormon serotonin dan hormon dopamin yang dapat menciptakan efek yang menyenangkan. Oleh sebabnya ketika hormon serotonin dan reseptor GABA kemudian mengalami perubahan neurologis, yang bisa mengakibatkan menurunnya konsekuensi ketakutan, sehingga tidak jarang terjadi perbuatan nekat hingga kriminalitas yang terjadi akibat dari konsumsi miras (Anastasia, 2019). Selain itu, efek-efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras yaitu perilaku yang lebih aktif, tubuh menjadi rileks, dan juga dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap pengkonsumsinya. Kendati demikian, telah jamak dipahami bahwa efek negative dari konsumsi alkohol menimbulkan terjadi gangguan kesehatan seperti *alcoholic liver disease* yakni kerusakan hati, kerusakan

gigi, malnutrisi dan defisiensi vitamin, kanker dan kerusakan otak (Anastasia, 2019.).

Ada beberapa faktor pendorong seseorang untuk mengonsumsi minuman keras yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri seseorang seperti gen, keadaan psikologis yang tidak stabil, penyimpangan kepribadian, maupun rendahnya tingkat rohani pada seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan individu itu sendiri, seperti keadaan ekonomi, pendidikan, budaya, latar belakang kehidupan, dan juga pengaruh sosial di masyarakat. (Nurbiyati & Arif, 2014:187).

Mengonsumsi minuman keras yang berlebihan juga berdampak pada kesehatan tubuh, seperti rasa mual ingin muntah dan juga sakit kepala. Faktor pemilihan menggunakan minuman keras produksi lokal tanpa label seperti arak, yang berasal dari fermentasi nira kelapa atau beras merah. Adapun dalam hal ini 'Arak Bali' atau arak yang berasal dari Bali merupakan salah satu minuman keras yang populer di Indonesia dengan kandungan alkohol yang beragam, antara 15, 20 hingga 40 persen (Sudut Story, 2020). Selain Arak, terdapat pula miras lokal bernama Ciu yang dibuat dari hasil penyulingan tetes tebu yang telah difermentasi. Dalam hal ini Ciu Bekonang adalah Ciu yang diproduksi di daerah Bekonang, Sukoharjo, Jawa Tengah, yang mana dibuat melalui proses fermentasi tetes tebu yang memakan waktu 5-7 hari (Henry, 2021). Baik Arak Bali maupun Ciu Bekonang merupakan minuman keras yang menjadi bagian dari realitas budaya dan khazanah lokal di dalam masyarakat Indonesia.

Seni fotografi yang kompleks dapat menampilkan citranya sendiri dengan menarik dan merupakan media visual yang dapat memberikan makna serta pesan

secara tersirat (Sudarma, 2014 : 19). Fotografer bebas mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilihat lalu dituangkan dalam sebuah karya fotografi sesuai kepentingan fotografernya. Hal ini menjadi sebuah dorongan bagi penulis untuk melakukan eksplorasi dalam melakukan pemotretan. Fotografi ekspresi dipilih penulis sebagai bentuk penciptaan karya yang dianggap mampu untuk memvisualisasikan efek dari penggunaan minuman keras. Menurut Syafriyandi, fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni (2012: 53). Hal ini berarti fotografer bebas mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan serta dilihat kemudian dituangkan dalam sebuah karya fotografi sesuai kepentingan fotografer.

Fotografi dapat merepresentasikan buah pikiran pengkaryanya. Pemikiran-pemikiran pengkarya dalam bentuk keresahan yang ada pada sekitar kehidupannya diekspresikan melalui sebuah karya. Pemikiran yang kemudian dibentuk melalui sebuah konsep sebagai dasar pembuatan karya (Soedjono, 2006: 27). Adapun ide penciptaan karya fotografi ini berawal dari sebuah kegelisahan, keresahan, serta kebiasaan yang sering dilihat maupun dialami dari lingkungan serta pergaulan penulis. Penciptaan Tugas Akhir ini sebagai cara menyampaikan bahwa ada beberapa efek berbahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras serta dapat merubah kondisi fisik – perilaku seseorang. Penulis sendiri mengalami berbagai macam efek yang ditimbulkan pada saat mengonsumsi miras. Efek-efek tersebut seperti, sering melamun, tubuh dan pikiran lebih rileks, banyak berbicara, sensitif terhadap hal-hal disekitarnya, berkata jujur dan terbuka, dan juga lebih hiperaktif melakukan hal-hal di luar kendali. Disisi lain dari segi kesehatan penulis

sering mengalami pusing sakit kepala, mengantuk, mual hingga ingin muntah, dan juga tubuh merasa tidak kuat lagi untuk melakukan aktifitas. Pembuatan Tugas Akhir ini penulis membuat karya dalam pengaruh miras karena penulis ingin memunculkan efek ‘*mabuk*’ pada visual fotonya, yang dimaksud efek ‘*mabuk*’ pada visual foto adalah *shaking* dan sedikit *blur*. Karya yang nantinya dibuat untuk Tugas Akhir ini akan menggunakan teknik fotografi seperti *slowspeed*, *highspeed*, *framing*, *eye level*, *frog eye*, dan *bird eye*.

B. Penegasan Judul

Untuk memberikan penjelasan mengenai maksud judul yang diangkat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan melalui penegasan judul yang akan dipaparkan dengan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Efek

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia daring (www.kbbi.kemendikbud.go.id), Diakses pada tanggal 15 Mei 2021, pukul 20.00 wib. Dijelaskan bahwa efek adalah:

1. akibat; pengaruh: *penaikan harga bensin mempunyai -- terhadap harga barang kebutuhan sehari-hari.*
2. *n* kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu).

Adapun efek yang dimaksud pada karya Tugas Akhir ini adalah dampak yang dihasilkan pada saat mengonsumsi miras (minuman keras) dalam jangka pendek. Seperti halnya ekspresi wajah maupun tingkah laku yang dikeluarkan oleh mengonsumsi miras (minuman keras).

2. Miras (Minuman Keras)

Menurut Nurbiyati & Arif (2014:187) mengatakan bahwa “Minuman keras merupakan minuman beralkohol yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran bagi penggunanya. Adapun penting untuk dipahami bahwa minuman keras sendiri merupakan salah satu fenomena yang terjadi di berbagai kebudayaan di dunia. Sehingga menjadi penting untuk memahami fenomena budaya minum minuman keras, sebagai upaya memahami konteks hingga persepsi di balik sebuah tradisi meminum minuman keras. Oleh sebabnya, di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan miras (minuman keras) lokal atau non label SNI pada saat proses pembuatan karya seperti arak, ciu dan fermentasi buah-buahan. Hal ini guna menunjukkan bagaimana minuman keras merupakan bagian dari realitas khazanah lokal di dalam masyarakat Indonesia, terlepas adanya larangan hukum maupun agama.

3. Fotografi Ekspresi

Syafriyandi menyatakan bahwa, Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni (2012:53). Dalam hal ini, penulis menggunakan fotografi ekspresi sebagai penciptaan karya. Sebab ekspresi menjadi hal penting yang dimiliki manusia, yang mana melalui fotografi, hal ini bisa ditangkap secara maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Roland Barthes mengenai kesaksian kamera atau fotografi.

Barthes menulis bahwa, *The photograph is literally an emanation of the referent* (Barthes, 1981). Bagi Barthes, kunci kekuatan fotografi adalah kebenarannya.

Dalam proses fotografi cahaya dipantulkan untuk menangkap gambar. Orang, tempat, atau benda dalam foto memancarkan keberadaannya yang hanya bisa ditangkap dengan fotografi. Penulis mengangkat ekspresi wajah dan perilaku yang muncul saat mengonsumsi minuman keras agar menghasilkan visualisasi yang nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka menjadi penting untuk mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualkan efek miras dalam fotografi ekspresi ?
2. Bagaimana menampilkan ekspresi dan sikap subjek akibat pengaruh miras?

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan karya Efek Penggunaan Miras Dalam Fotografi Ekspresi, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Dapat memberi informasi kepada khayalak maupun masyarakat tentang efek yang ditimbulkan dari penggunaan minuman keras atau minuman beralkohol.
- b. Dapat memvisualisasikan fenomena realitas melalui fotografi ekspresi secara spesifik, yakni ekspresi manusia yang ditimbulkan ketika dalam pengaruh minuman keras.
- c. Dapat menunjukkan bagaimana pengaruh miras bagi fotografer ketika mengambil gambar maupun memotret subjek, sehingga menciptakan efek visualisasi tersendiri.

2. Manfaat

- a. Memberikan edukasi kepada khalayak masyarakat mengenai efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras beralkohol tanpa SNI seperti arak, ciu dan fermentasi buah-buahan.
- b. Untuk memberikan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras dalam bentuk fotografi.

E. Metode Pengumpulan Data

Karya fotografi yang nantinya akan diciptakan perlu adanya data dan referensi sebagai penunjang dalam pembuatan karya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati di lingkungan orang-orang yang mengonsumsi miras. Kebanyakan mereka mengonsumsi miras pada tempat yang jauh dari keramaian karena minuman keras yang dikonsumsi tanpa adanya label SNI serta untuk menghindari berbagai macam bentuk permasalahan yang tidak diinginkan. Adapun secara implementatif, penulis sengaja melakukan pendekatan sosial dengan para peminum minuman keras, baik yang sebelumnya telah dikenal sebagai teman, maupun yang belum dikenal.

Alhasil penulis berhasil menemukan kesempatan ketika para peminum minuman keras sedang mengalami kondisi mabuk. Adapun para peminum yang dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai narasumber, yaitu terdiri dari beberapa mahasiswa dari berbagai kampus, hingga beberapa teman-teman seniman. Mereka tidak ingin disebutkan namanya, namun secara personal para narasumber fotografi

itu menerima dan mendukung proses penelitian ini. Penulis sendiri sengaja menyiapkan beberapa minuman keras produksi lokal, yakni arak Bali yang sengaja dikirim dari Bali melalui jasa pengiriman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Di sini penulis melakukan wawancara dengan Maria Patricia Inggriani yang berprofesi sebagai dokter muda. Di sini narasumber memberikan informasi yang berkaitan dengan minuman keras. Narasumber memberikan informasi bahwasanya minuman keras berisiko menimbulkan detak jantung yang tidak stabil dan dua kali lipat berisiko menyebabkan gagal jantung apabila dikonsumsi berlebihan. Namun mengonsumsi minuman keras beralkohol diperbolehkan asal dikonsumsi dalam batas aman.

3. Metode Eksperimentasi

Metode ini penting dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir, untuk menciptakan karya yang baru dan berbeda perlu dilakukan eksperimen. Metode eksperimen ini bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses perwujudan karya seni, sehingga dapat diketahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan. Eksperimentasi dilakukan penulis dengan cara memotret dalam pengaruh minuman beralkohol pada saat pemotretan serta dengan memakai metode EDFAT dan semiotika non verbal agar terwujud karya yang diinginkan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan hal yang terpenting dalam proses penelitian. Penulis akan mengalami kesulitan tanpa adanya studi kepustakaan. Data yang

didapat diperoleh dari *website*, wawancara, buku, jurnal maupun artikel yang dapat menunjang dalam proses pengumpulan data.

Pustaka pertama adalah Pot-pourri yang telah dibukukan oleh Soedjono, Soeprapto. 2006. Tentang mengekspresikan suatu keresahan yang ada pada sekitar kehidupan ke dalam sebuah karya. Hal tersebut mampu memberikan impresi di dalam perasaan yang merespon emosional ataupun daya ganggu yang dapat diinterpretasikan oleh khalayak ramai sesuai dengan pengalaman-pengalaman pribadi. Adapun apa yang diusung Soeprapto ini menjadi pemicu penting di dalam proses penciptaan karya, sehingga fotografi ekspresi menjadi demikian sesuai di dalam menyerap pengalaman personal penulis maupun subjek fotografi di dalam melakukan proses konsumsi miras.

Sementara pustaka kedua, adalah tulisan dalam jurnal dari “Wulandari. 2015. *Seni Dalam Fotografis Disorientasi*. Jurnal Desain Unindra Vol 2, No. 03. Jurnal ini membahas tentang beberapa teknik dan komposisi dalam fotografi serta pengetahuan mengenai fotografi. Adapun Wulandari membahas mengenai Fotografi Disorientasi, dimana merupakan strategi yang hendak melampaui realitas melalui rekayasa subjek fotografer, sebab menurut Wulandari, fotografi adalah alat kita mengekspresikan sesuatu seperti halnya kuas dan kanvas dalam dunia lukis (Wulandari, 2015: 181). Dalam hal ini penulis sepaham dengan Wulandari bahwa fotografer sanggup melakukan rekayasa pada dirinya untuk meraih suatu perspektif. Hal mana dalam fotografi ekspresi yang penulis lakukan di dalam penelitian ini melalui pemotretan saat kondisi terpengaruh alkohol, adalah sejalan dengan apa yang dikemukakan Wulandari sebagai fotografi disorientasi

Kajian pustaka yang ketiga adalah mengenai psikologi abnormal, yakni yang telah dibukukan oleh Davidson Gerald C., John M. Neale & Ann M. Kring. 2014. *Psikologi Abnormal*. Buku ini membahas sisi psikologis manusia yang melampaui konvensi normalitas. Adapun salah satu di antaranya adalah kehendak untuk melampaui sadar. Dalam hal ini, tradisi minum miras merupakan kegiatan manusia yang umum di berbagai belahan dunia, yang secara jelas menunjukkan upaya melampaui kenormalan (Gerald C, et.al, 2014: 85). Buku ini oleh sebabnya membahas tentang efek dari penggunaan minuman keras yang sanggup memberi ruang ekspresi keabnormalan manusia, sebagai kehendak yang mungkin di dalam hidup manusia untuk mengekspresikan diri melalui hal-hal yang sanggup membuat dirinya merasa tenang dan lepas dari kontrol keseharian, yakni dalam hal ini efek mabuk dari minuman keras yang membuat seseorang melampaui kesadarannya. Oleh sebabnya psikologi abnormal merupakan rujukan penting dalam memahami ekspresi manusia yang melampaui kesadaran, yang mana menjadi kajian utama di dalam penelitian ini.